

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA
TAHUN 2008-2019**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Siliwangi

Oleh:

**FAJRI YUSUP SYAIFULMILAH
NPM. 163401046**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2021ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA
TAHUN 2008-2019**

NASKAH SKRIPSI

Oleh:

FAJRI YUSUP SYAIFULMILAH

163401046

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam penulisan Skripsi pada Program Studi
Ekonomi Pembangunan, telah disetujui tim pembimbing
pada tanggal tertera di bawah ini

Tasikmalaya, ... Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Iis Surgawati, Dra, M.Si.
NIP. 196306041991012001**

**Jumri S.E., M.Si.
NIDN. 0419076301**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Siliwangi maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Siliwangi.

Tasikmalaya, 19 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

(Fajri Yusup Syaifulmilah)

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA TAHUN 2008-2019

Oleh:
Fajri Yusup Syaifulmilah
NPM. 163401046

Pembimbing:
Iis Surgawati
Jumri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional dan Nilai Tukar secara parsial terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2008-2019. (b) pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) secara parsial variabel Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia, variabel konsumsi berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel PDB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia, sedangkan variabel Harga Internasional dan Nilai Tukar berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia. (b) secara bersama-sama variabel Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2008-2019.

Kata Kunci: Produksi Daging Sapi, Konsumsi Daging Sapi, PDB Perkapita, Harga Internasional, Nilai Tukar.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE DEMAND FOR IMPORT OF BEEF IN INDONESIA YEAR 2008-2019

By:

**Fajri Yusup Syaifulmilah
NPM. 163401046**

Mentors:

**Iis Surgawati
Jumri**

This study aims to determine: (a) the effect of production, consumption, GDP per capita, international prices and exchange rates partially on beef imports in Indonesia in 2008-2019. (b) the effect of production, consumption, GDP per capita, international prices and exchange rates together on beef imports in Indonesia. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using the t test and F test. The results show that: (a) partially the Production variable has a negative and significant effect on beef imports in Indonesia, the consumption variable has a positive and insignificant effect. and the GDP per capita variable has a positive and significant effect on beef imports in Indonesia, while the international price and exchange rate variables have a negative and insignificant effect on beef imports in Indonesia. (b) collectively the variables Production, Consumption, GDP Per Capita, International Prices and Exchange Rates have a significant effect on beef imports in Indonesia in 2008-2019.

Keywords: *Beef Production, Beef Consumption, GDP Per capita, International Prices, Exchange Rates.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat beserta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam beserta keluarganya, sahabatnya dan kita sebagai umatnya.

Dengan izin Allah, penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2000-2019”**. Tulisan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penulisan skripsi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan pengarahan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Saya Bapak Ujang Saepuloh, Ibu Tenti Muplihah dan Adik yang saya cintai, Zain, Kania, Rizqi, Aisyah Yang tidak henti-hentinya selalu memanjatkan doa untuk saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S, selaku rektor Universitas Siliwangi
3. Bapak Prof. Dr. H. Dedi Kusmayadi, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
4. Bapak H. Aso Sukarso, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

5. Ibu Dr. Hj. Iis Surgawati Dra., M.Si. selaku pembimbing I, serta Bapak Jumri S.E., M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak Dr. Apip Supriadi, S.E., M.Si. selaku Wali Dosen saya di EP A 2016
8. Bapak Kyiai Haji Abdul Kholik, Kyiai Haji Jaja, Ustad Dede Kostaman
9. Teman – teman baik dari SMA, Perguruan Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura (SPS) dan jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016.
10. Sahabat/Sodara A Wildan, A Nugie, Bahrul, Jimmi
11. Teman – teman CASINO BERSAUDARA
12. Terimakasih kepada wanita harapan masa depan Nela Sulalatus Sulamah

Semoga Tuhan yang Maha Kuasa memberikan balasan yang pantas atas semua kebaikan. Penulis menyadari usulan penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Tasikmalaya, September 2020

Fajri Yusup Syaifulmilah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	14
1.5 Lokasi dan Jadwal Peneliatan	14
1.5.1 Lokasi Penelitian	14
1.5.2 Jadwal Penelitian.....	15
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	16
2.1.1. Perdagangan Internasional	16
2.1.1.1. Peranan perdagangan Internasional	19
2.1.1.2. Dampak positif perdagangan Internasional	20
2.1.1.3. Dampak negatif perdagangan Internasional.....	22
2.1.2. Teori Permintaan	22
2.1.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan.....	23
2.1.2.2 Hukum Permintaan	24

2.1.2.3 Fungsi Permintaan	24
2.1.3. Impor.....	26
2.1.3.1 Pembayaran Ekspor Impor.....	27
2.1.3.2 Kebijakan Impor	28
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor	29
2.1.4. Produksi	30
2.1.5 Konsumsi	32
2.1.6 Produk Domestik Bruto Per kapita (PDB).....	34
2.1.6.1 konsep dan istilah yang terkait dengan PDB	34
2.1.7 Harga Internasional.....	37
2.1.7.1 Kebijakan Harga	37
2.1.8 Nilai Tukar	38
2.1.8.1 Kurs Nominal Riil.....	39
2.1.8.2 Kebijakan Nilai Tukar.....	40
2.1.9 Penelitian Terdahulu	42
2.2. Kerangka Pemikiran	49
2.2.1. Hubungan Produksi Terhadap Impor Daging Sapi.....	49
2.2.2. Hubungan Konsumsi Terhadap Impor Daging Sapi.....	49
2.2.3. Hubungan PDB Per Kapita Terhadap Impor Daging Sapi	50
2.2.4. Hubungan Harga Internasional Terhadap Impor Daging Sapi.....	50
2.2.5. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Impor Daging Sapi.....	51
2.3. Hipotesis.....	52
BAB III OBJEK DAN PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian	53
3.2. Metode Penelitian.....	53
3.2.1 Operasionalisasi Variabel	53
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.2.3 Jenis Dan Sumber Data	55

3.2.4. Metode Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data	55
3.3 Model Penelitian	56
3.4. Teknik Analisis Data.....	57
3.4.1 Metode Ordinary Least Sqaure	57
3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik	57
3.4.2.1. Uji Linieritas	57
3.4.2.2. Uji Normalitas.....	58
3.4.2.3. Uji Multikolinearitas	58
3.4.2.4. Uji Autokolerasi.....	58
3.4.2.5. Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.4.3. Pengujian Hipotesis	59
3.4.3.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)	60
3.4.3.2. Uji Signifikan Simultan F	61
3.4.3.3. Koefisien Determinasi(R^2).....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	63
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
4.1.1.1 Impor Daging Sapi di Indonesia	63
4.1.1.2 Produksi Daging Sapi di Indonesia.....	66
4.1.1.3 Konsumsi Daging Sapi di Indonesia.....	67
4.1.1.4 PDB Perkapita.....	69
4.1.1.5 Harga Internasional.....	70
4.1.1.6 Nilai Tukar	71
4.1.2 Analisis Data Hasil Regresi	73
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.1.3.1 Uji Linieritas	75
4.1.3.2 Uji Normalitas.....	75
4.1.3.3 Uji Multikolinieritas.....	76

4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	77
4.1.3.5 Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.1.4 Uji Hipotesis	79
4.1.4.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji t).....	79
4.1.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	80
4.1.4.3 Analisis Regresi Koefisien Determinasi (R^2)	81
4.2 Pembahasan.....	82
4.2.1 Pengaruh Produksi Daging Sapi Secara Parsial Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2019	82
4.2.2 Pengaruh Konsumsi Daging Sapi Secara Parsial Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2019	82
4.2.3 Pengaruh PDB Perkapita Secara Parsial Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2019.....	83
4.2.4 Pengaruh Harga Internasional Secara Parsial Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2019.....	84
4.2.5 Pengaruh Nilai Tukar Secara Parsial Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2019	85
4.2.6 Pengaruh Produksi Daging Sapi, Konsumsi Daging Sapi, PDB Perkapita, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Secara Bersama-sama Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2019.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Daging Sapi Tahun 2015-2019	10
Tabel 1.2	Jadwal Kegiatan Penelitian	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	54
Tabel 4.1	Hasil Analisis Regresi Berganda Time Series Ordinary Least Square (OLS)	73
Tabel 4.2	Hasil Uji Linieritas.....	75
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.6	Hasil Uji t Pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2019	79
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Impor Daging Sapi Indonesia Dari Australia Tahun 2015-2019 (Ribuan Ton).....	4
Gambar 1.2	Produksi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2015-2019 (Ribuan Ton)	6
Gambar 1.3	Konsumsi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2015-2019 (Ribuan Ton)	7
Gambar 1.4	Produk Domestik Bruto Per Kapita Tahun 2015-2019 (USD).....	9
Gambar 1.5	Nilai Tukar Terhadap Dollar US (Rupiah).....	12
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	51
Gambar 4.1	Perkembangan Impor Daging Sapi di Indonesia 2008-2019(Ton).....	65
Gambar 4.2	Perkembangan Produksi Daging Sapi di Indonesia 2008-2019 (Ton).....	66
Gambar 4.3	Perkembangan Konsumsi Daging Sapi di Indonesia 2008-2019 (ton)	68
Gambar 4.4	Perkembangan PDB Perkapita di Indonesia 2008-2019 (USD)	69
Gambar 4.5	Perkembangan harga internasional 2008-2019 (Rupiah)	71
Gambar 4.6	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD 2008-2019 (Rupiah).....	72
Gambar 4.7	Hasil Uji Normalitas.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	93
Lampiran 2	Data Impor Daging Sapi, Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Tahun 2008-2019	94
Lampiran 3	Hasil Analisis Regresi	95
Lampiran 4	Hasil Uji Linieritas	96
Lampiran 5	Hasil Uji Normalitas	97
Lampiran 6	Hasil Uji Multikolinieritas	98
Lampiran 7	Hasil Uji Autokorelasi	99
Lampiran 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan antar negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia. Perkembangan sebuah negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya, salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu keadaan dimana neraca pembayaran mengalami *surplus* atau *defisit*. Apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajiban yang dibayarkan kepada negara apabila dikatakan defisit, impor lebih besar dari pada ekspor. Keadaan tersebut menjadikan impor sebagai komponen penting yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Maka dari itu kebijakan impor yang dikeluarkan harus tepat karena sangat penting untuk perkembangan perekonomian sebuah negara.

Impor memiliki peran penting yang berdampak positif dan negatif terhadap perekonomian Indonesia. Dampak positifnya adalah membantu mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia, baik itu yang di konsumsi secara langsung maupun bahan baku untuk proses produksi. Sedangkan dampak

negatifnya adalah jika jumlah impor lebih besar daripada jumlah ekspor, maka neraca pembayaran akan menjadi deficit.

Kemudian, masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah ketergantungan terhadap impor pangan saat ini semakin memprihatinkan. Impor pangan masih terus terjadi dan volumenya semakin meningkat. Alasan utama kebijakan impor masih berkuat pada pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tidak sebanding dengan produksi dalam negeri.

Peran pangan termasuk pangan asal ternak begitu besar sebagai bahan makanan, sumber mata pencaharian, berperan dalam perekonomian, perdagangan, bahan baku industri, sosial, budaya, termasuk politik. Karena vitalnya peran pangan dalam suatu negara sehingga pangan dikategorikan sebagai komoditi politik strategis (Daryanto, 2009).

daging merupakan salah satu komoditi peternakan yang menjadi andalan sumber protein hewani dan sangat menunjang untuk memenuhi kebutuhan dasar bahan pangan di Indonesia. Daging terbagi ke dalam dua jenis, yaitu daging ternak besar seperti sapi dan kerbau, maupun daging ternak kecil seperti domba, kambing, dan babi. Meski dengan adanya berbagai ragam jenis daging, produk utama penjualan komoditi peternakan adalah daging sapi (Astawan, 2004)

Peran daging sapi sebagai prioritas unggulan, dapat meningkatkan pada Pendapatan Nasional, dan sekaligus sebagai komoditas terhadap PDB peternak. Dari segi harga daging sapi merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan daging lainnya (Siswoyo et al., 2013).

Daging sapi juga telah menjadi salah satu bahan pangan yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya konsumsi daging nasional yang harus dipenuhi. Kebijakan impor dilakukan dalam rangka mendukung kekurangan produksi dalam negeri.

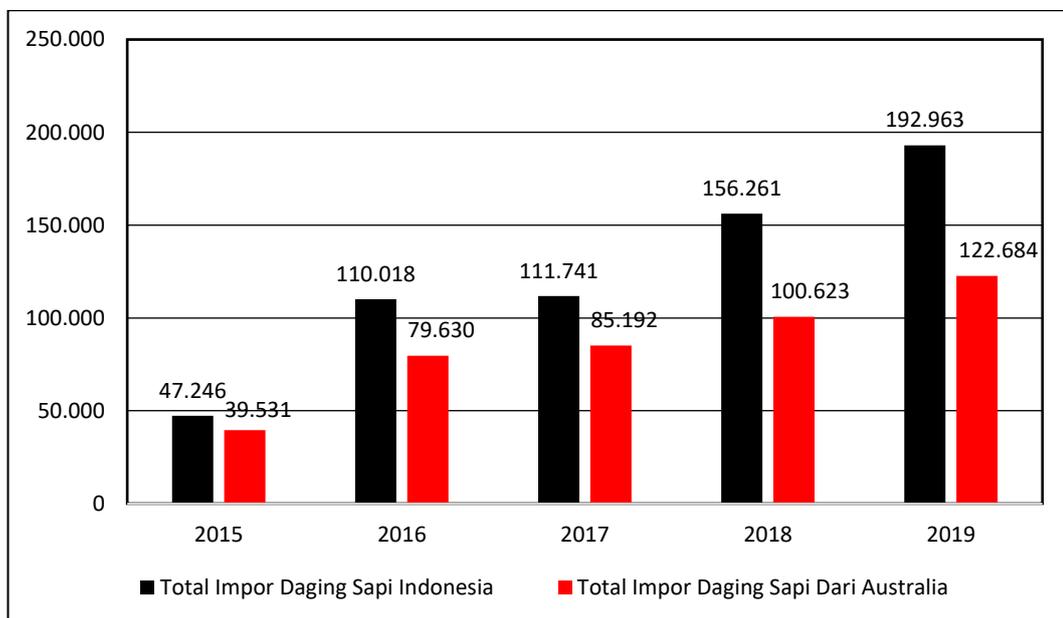
Adapun kelebihan daging sapi dalam kandungan gizinya ialah sebagai berikut: daging sapi tanpa lemak mengandung 60% kebutuhan harian untuk protein pada 100gram daging sapi, sumber vitamin B12 dan sumber vitamin B6. Manfaat Vitamin B12 yaitu untuk metabolisme sel, menjaga sistem saraf yang sehat dan memproduksi sel darah merah dalam tubuh. Vitamin B12 ini hanya ditemukan dalam produk hewani.

Oleh karena itu pemerintah mengusahakan pemenuhan protein hewani yang diwujudkan dengan program pangan, Salah satunya dari ternak sapi yang menghasilkan daging sapi.

Selain itu daging sapi penting untuk di teliti karena beberapa alasan antara lain: Menteri Pertanian menyatakan, Kebutuhan Nasional akan daging sapi membutuhkan sekitar 700.000 ton, namun produksi di dalam negeri hanya mampu menutupi sampai 400.000 ton daging sapi, maka dilakukanlah Impor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

Impor daging sapi yang di lakukan oleh Indonesia berasal dari Negara Australia, Selandia baru, Amerika Serikat, India dan Spanyol (Badan Pusat Statistik 2019). Australia merupakan pemasok impor daging sapi sejenis lembu terbesar bagi Indonesia, karena Sistem peternakan sapi di Australia sudah berorientasi industri

dan tingkat *animal welfare* atau kesejahteraan terhadap ternak lebih diperhatikan. sehingga menghasilkan *output* yang memiliki kualitas dan kuantitas lebih baik daripada Indonesia yang masih berorientasi tradisional. Berikut perkembangan jumlah impor daging sapi di Indonesia pada tahun 2015-2019.



Sumber: Outlook Daging Sapi, Un Comtrade dan BPS

Gambar 1.1 Jumlah Impor Daging Sapi di Indonesia dari Australia Tahun 2015-2019 (Ribu Ton)

Pada gambar di atas terlihat bahwa impor daging sapi Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik selama tahun 2015-2019 mengalami peningkatan secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh konsumsi yang terus bertambah, Apabila jumlah konsumsi bertambah, maka impor daging sapi akan semakin meningkat. Kebutuhan penduduk yang terus meningkat membuat negara

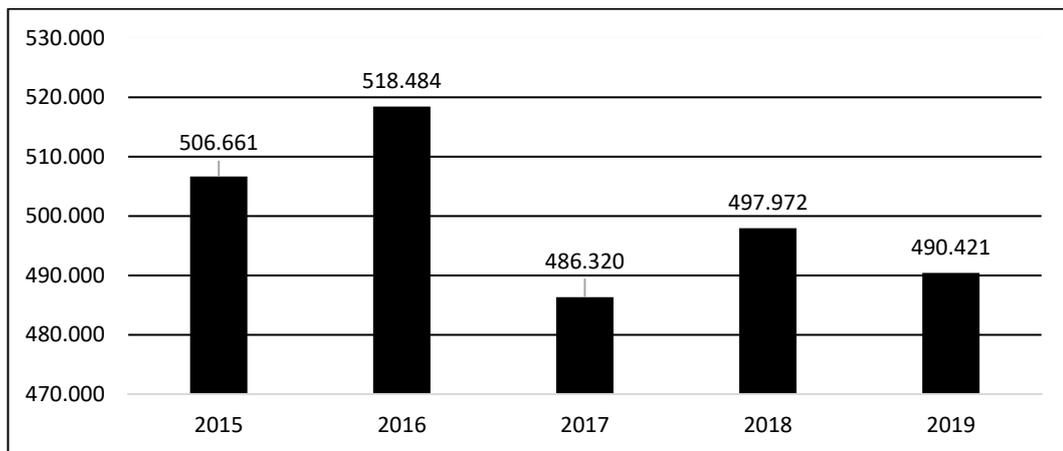
akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri misalnya dengan melakukan hubungan dagang dengan luar negeri atau impor.

Berdasarkan pola distribusi perdagangan komoditas daging sapi tahun 2019, peningkatan impor daging sapi di pengaruhi oleh peningkatan pengetahuan penduduk tentang pentingnya protein hewani, sehingga pola pikir masyarakat juga mengalami perubahan yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat beralih mengkonsumsi daging. Hal tersebut menjelaskan bahwa pasokan daging sapi yang mengarah ke Industri pengolahan dan kegiatan usaha meningkat cukup besar. Industri pengolahan daging sapi mentah menjadi makanan yang terbuat dari daging sapi yang praktis untuk di konsumsi oleh konsumen, seperti sosis, nugget, rendang dan lain sebagainya. Akibat dari hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia .

Saat ini Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kondisi ini merupakan sebuah momentum yang harus diperhatikan karena Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk ke-empat terbanyak di dunia, karena dengan adanya mea akan membuat harga barang menjadi murah di bandingkan dengan harga domestik, ini sebuah keuntungan untuk para konsumen tetapi tidak untuk para peternak didalam negeri karena dapat menyebabkan produksi daging sapi dalam negeri menurun.

Sektor pertanian memiliki efek yang besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masyarakat. Produk daging sapi merupakan komoditas kedua setelah unggas (ayam potong). Kontribusi daging sapi terhadap kebutuhan daging nasional sebesar 23%. (Direktorat Jenderal Peternakan, 2009).

Produksi merupakan penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya,yang sama sekali berbeda,baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat di kerjakan oleh konsumen terhadap komoditi tersebut (Miller dan Mainers,1997).



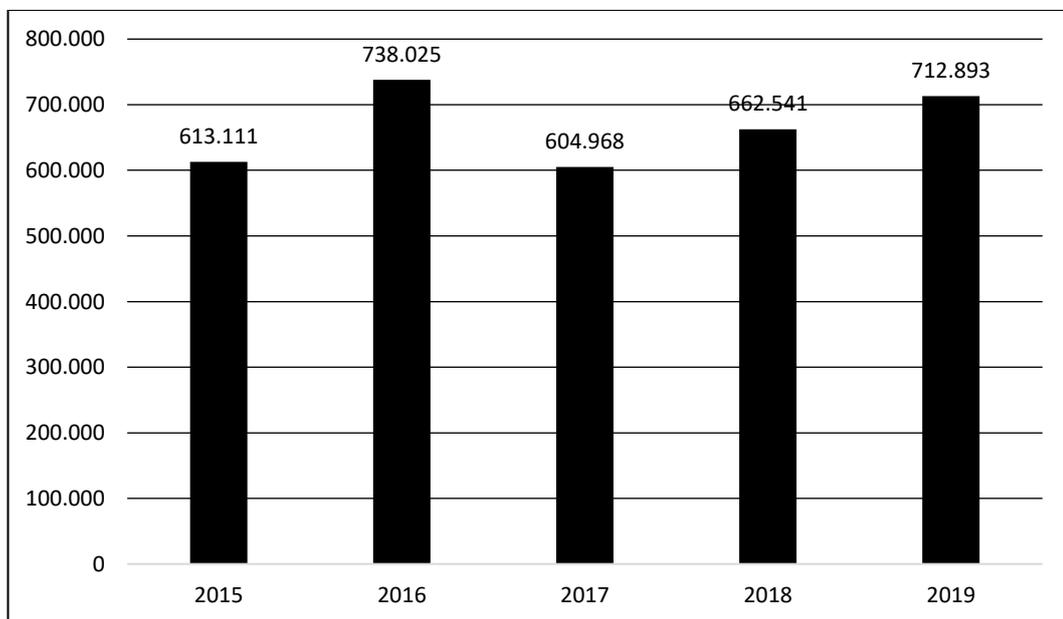
Sumber : *Outlook Daging Sapi dan Badan Pusat Statistik (BPS)*

Gambar 1.2 Produksi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2015-2019 (Ribu Ton)

Pada gambar di atas terlihat bahwa Produksi daging sapi di Indonesia mengalami fluktuasi sejak tahun 2015 hingga 2019. Dalam rentang waktu tersebut, tahun 2016 mencapai titik tertinggi dengan 518.484 ton. Angka tersebut naik 2,3% dari tahun sebelumnya. Setelah tahun 2016, produksi daging sapi Indonesia menurun, hal ini dikarenakan adanya berbagai macam permasalahan, diantaranya, usaha kurang diminati dan ketersediaan pakan yang tidak stabil. Tahun 2017 dan 2018 secara berturut-turut Indonesia memproduksi 486.319,7 ton dan 497.971,7 ton. Sedangkan pada tahun 2019 produksi daging sapi di Indonesia sebesar 490.420,8 ton. Angka tersebut turun 1,5% dari tahun 2018.

Laju peningkatan penduduk Indonesia dan perbaikan taraf hidup penduduk Indonesia serta perubahan selera konsumen akan mendorong peningkatan kebutuhan pangan dan konsumsi makanan rumah tangga akan mengalami perubahan ke arah peningkatan konsumsi protein hewani. Komoditas daging, telur, dan susu adalah komoditas pangan yang memiliki protein yang tinggi (Priyanto, 2005). Berdasarkan data dari Departemen Pertanian, komoditas daging sapi merupakan komoditas yang paling banyak diminati jika dibandingkan dengan komoditas daging lainnya seperti daging kambing, kerbau dan babi.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu barang, baik berupa barang maupun jasa. Peningkatan konsumsi daging sapi juga menyebabkan meningkatnya permintaan daging sapi



Sumber : *Outlook Daging Sapi dan Kementan*

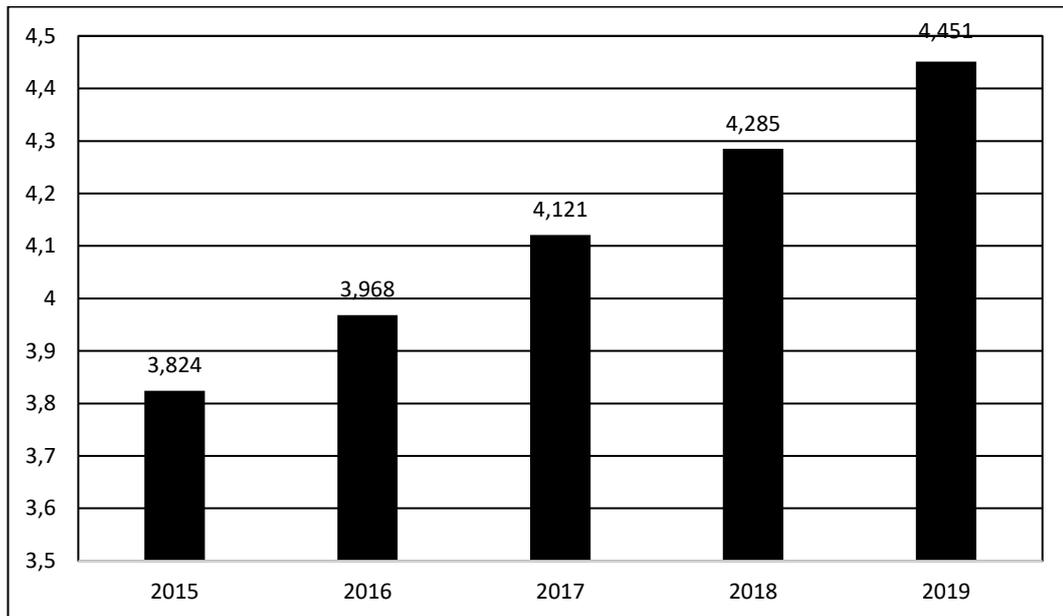
**Gambar 1.3 Konsumsi Daging Sapi di Indonesia
Tahun 2015-2019 (Ribuan Ton)**

Berdasarkan data dari kementerian pertanian, secara nasional kebutuhan daging sapi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan data produksi daging sapi yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik, angka konsumsi daging sapi lebih tinggi dari pada produksi daging sapi dalam negeri. Produksi daging sapi di Indonesia saat ini belum mampu memenuhi tingginya kebutuhan daging sapi dalam negeri.

Pada gambar di atas terlihat konsumsi daging sapi di Indonesia mengalami peningkatan fluktuatif, pada tahun 2016 mencapai titik tertinggi dengan 738,025 ton dan pada tahun 2019 konsumsi daging sapi mencapai 712,893. Sebelum tahun 2019, konsumsi daging sapi Indonesia menurun perlahan. Tahun 2018 Indonesia mencapai 662.541 ton. Pada tahun 2017 mencapai 633.315 ton. Tahun 2016 mencapai 604.968 ton. Dan pada tahun 2015 berada di titik terendah mencapai 613,111 ton.

Konsumsi meningkat diakibatkan adanya penambahan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun serta kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan bergizi dengan daging sapi. Selain itu, tingkat pendapatan juga dianggap turut andil sehingga masyarakat mulai membelanjakan uangnya untuk daging sapi. Hal ini tentu menyebabkan pola konsumsi terhadap komoditas daging juga mengalami perubahan.

Produk domestik bruto (PDB) per kapita alias PDB per kapita merupakan besaran pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. PDB per kapita adalah hasil dari pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.



Sumber: <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/gdp-per-capita> dan Indonesia Investment

Gambar 1.4 Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita Tahun 2015-2019 (USD)

Pada gambar di atas terlihat bahwa PDB Per kapita mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berarti peningkatan impor juga didasarkan dengan meningkatnya PDB per kapita Indonesia. Meskipun PDB per kapita mempunyai hubungan yang positif dengan impor, jika Indonesia terus melakukan impor daging sapi maka hal ini akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Peneliti Esa Suryaningrum, menyebutkan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap impor bisa memperparah depresiasi nilai tukar rupiah. Selain itu, angka impor yang tinggi juga ikut membayangi inflasi. Pada tahun 2015 terlihat bahwa PDB per kapita Indonesia sebesar 3,824 USD, pada tahun 2016 sebesar 3,968 USD, pada tahun 2017 PDB per kapita Indonesia sebesar 4,121 USD, pada tahun 2018 PDB per kapita Indonesia sebesar 4,285 USD dan pada tahun 2019 PDB per kapita Indonesia sebesar 4,451 USD.

Kenaikan impor juga bisa disebabkan oleh harga daging sapi Internasional yang lebih murah dari pada harga daging sapi lokal. Dengan lebih murah nya harga daging sapi Internasional dari pada harga daging sapi lokal, konsumen pasti akan berpindah ke daging sapi Internasional. Hal inilah yang membuat impor semakin tinggi karena permintaan akan daging sapi impor meningkat, sehingga harga daging sapi Internasional lebih murah daripada harga daging sapi lokal dan keadaan ini akan merugikan para peternak sapi.

Tabel 1.1 Harga Daging Sapi Internasional Tahun 2015-2019

Tahun	Harga daging sapi lokal (Rp/Kg)	Harga daging sapi Internasional (Rp/Kg)
2015	105.345	64.071
2016	113.555	57.046
2017	115.932	61.682
2018	117.058	59.013
2019	118.200	66.881

Sumber : Kementrian Pertanian Dan Statista, 2019

Pada tabel di atas terlihat harga daging sapi selama periode tahun 2015 – 2019 cenderung terus meningkat. Selama lima tahun harga daging sapi selalu meningkat hingga melewati harga Rp 100.000. Diketahui harga daging sapi lokal pada tahun 2018 mencapai Rp 117.058 dan tahun 2019 mencapai Rp 118.200.

Harga daging sapi akan mempengaruhi konsumen dalam menentukan pembelian daging sapi. Apabila harga daging sapi lokal naik setiap tahunnya maka akan membuat impor meningkat. Bila mengambil contoh pada tahun 2019

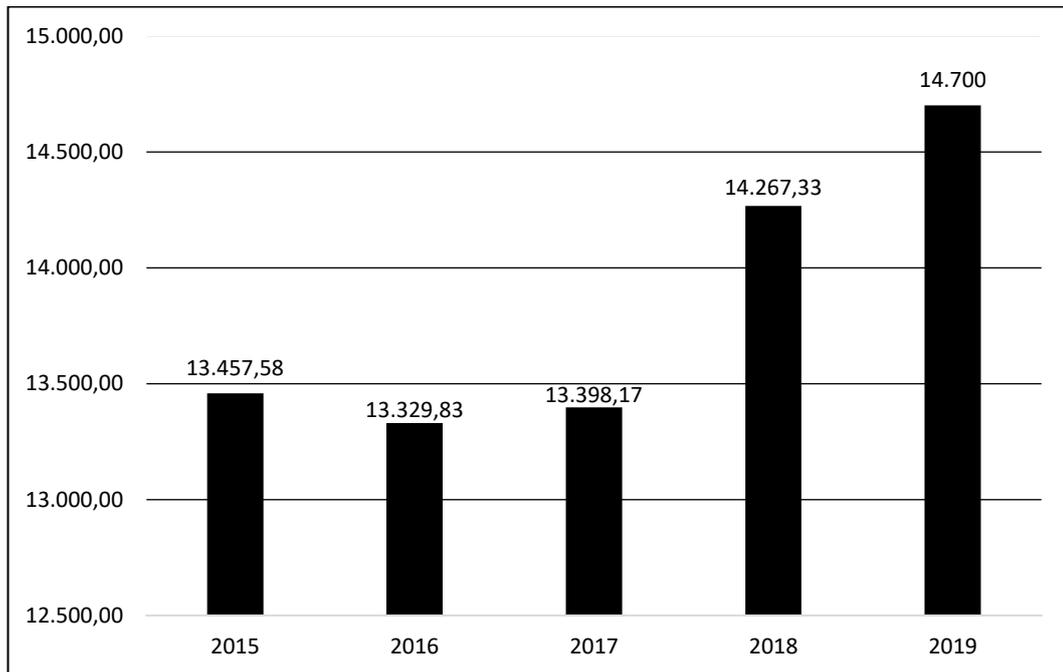
harga daging sapi lokal mencapai Rp 118.200/kg dan harga daging sapi Internasional sebesar Rp 66.881/kg, jauh lebih murah dari harga daging sapi lokal. Harga daging sapi Internasional yang lebih murah ini dapat membuat masyarakat cenderung memilih daging sapi impor di bandingkan dengan daging sapi lokal.

Dalam menjalin kerjasama dan perdagangan antar negara diperlukan adanya penggunaan nilai tukar yang sama untuk memudahkan dalam bertransaksi. Kesepakatan mengenai nilai tukar diperlukan karena nilai mata uang berfluktuasi yang akan berpengaruh pada nilai suatu transaksi.

Pohan, (2008:24) mengatakan bahwa Pengaruh langsung terjadi dikarenakan perubahan nilai tukar mempengaruhi pola harga oleh perusahaan dan ekspektasi inflasi oleh masyarakat.

Hubert dan Khalid (1999) juga mengatakan Apabila kurs/nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, yaitu jika mata uang dalam negeri melemah berarti mata uang asing menguat Kursnya akan menyebabkan kemampuan mengimpor menurun.

Nilai mata uang suatu negara selalu mengalami perubahan. Perubahan nilai mata uang tersebut diakibatkan oleh kejadian tarik ulur permintaan dan penawaran antar mata uang yang terjadi melalui perdagangan atau segala transaksi Internasional.



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia (SEKI) Dan Kementerian Perdagangan Tahun 2002-2017

Gambar 1.5 Nilai Tukar Rupiah Tahun 2015-2019(Rp/US Dollar)

Berdasarkan gambar di atas data dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. pada tahun 2016 merupakan puncak nilai tukar Rupiah terkuat terhadap dolar Amerika serikat senilai Rp 13.329/USD dan nilai tukar Rupiah terlemah terhadap dolar Amerika serikat terjadi pada tahun 2019 senilai Rp 14.700/USD. Dan pada tingkat Rupiah Terlemah kedua adalah pada tahun 2018 yang mencapai Rp 14.267/USD.

Dari latar belakang yang sudah di paparkan di atas, terdapat suatu fenomena yaitu sampai saat ini Indonesia masih ketergantungan terhadap impor daging sapi dari luar negeri, karena produksi dalam negeri masih belum bisa mencukupi kebutuhan akan daging sapi ,maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis tentang impor daging sapi di Indonesia dengan judul “***ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA TAHUN 2008-2019***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional dan Nilai Tukar secara parsial terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2008-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2008-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional dan Nilai Tukar secara parsial terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2008-2019

2. Untuk mengetahui pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB Perkapita, Harga Internasional dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2008-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat/kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk memperluas wawasan yang lebih mendalam mengenai Impor Daging Sapi di Indonesia.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan rujukan dan menentukan kebijakan yang akan diambil tentang diperlakukannya Impor Daging Sapi
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Tasikmalaya dan data-data yang diperoleh yaitu dari *Food Ana Agriculture Organization of The United Nations* (FAOSTAT), Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, *Un Comtrade*, Bank Indonesia (BI), Kementan, Departemen Pertanian, Perindustrian Perdagangan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Februari 2021.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	Tahun 2020												Tahun 2021							
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■	■	■																
Bimbingan		■		■			■	■	■	■	■									
Pembuatan Proposal Penelitian					■	■	■	■	■	■	■									
Seminar Usulan Penelitian										■										
Pengolahan Data										■	■	■								
Penyusunan Skripsi Dan Bimbingan													■	■	■	■				
Sidang Skripsi atau Komprehensif																	■			